

PENGARUH RASIO UTANG, DER, SALDO LABA DAN ROE TERHADAP EPS DI BEI PERIODE 2010-2016

THE EFFECT OF DR, DER, RE, ROE TO EPS IN IDX 2010-2016

Oleh: **Rosa Adinda**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

rosa.adinda94@gmail.com

Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Utang, DER, Saldo Laba, dan ROE terhadap EPS pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI periode 2010-2016 secara parsial dan simultan. Populasi penelitian adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 35. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Berdasarkan hasil penelitian (1) Rasio Utang berpengaruh negatif terhadap EPS dengan t_{hitung} sebesar $-2,682 < -2,03951$ (t_{tabel}) (2) DER berpengaruh negatif terhadap EPS dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,804 < -2,03951$ (t_{tabel}) (3) ROE berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,326 > 2,03951$ (t_{tabel}) (4) Saldo Laba berpengaruh positif terhadap EPS dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,186 > 2,03951$ (t_{tabel}) (5) Rasio Utang, DER, ROE, dan Saldo Laba berpengaruh signifikan terhadap EPS dengan nilai R sebesar 0,711 nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Rasio Utang, DER, Saldo Laba, ROE, dan EPS

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt Ratio, DER, Retained Earnings, and ROE to EPS on Cosmetics Company and Household Needs in IDX period 2010-2016 partially and simultaneously. The research population is cosmetic company and household use in BEI. Sample selection using purposive sampling. The number of samples is 35. Before hypothesis test is done classical assumption test. Data analysis using simple and multiple linear regression analysis. Based on result of research (1) Debt Ratio has negative effect to EPS with t_{count} of $-2,682 < -2,03951$ (t_{table}) (2) DER negatively affect EPS with t_{count} equal to $-2,804 < -2,03951$ (t_{table}) (3) ROE has positive effect on EPS with value of t_{count} equal to $4,326 > 2,03951$ (t_{table}) (4) Profit balance has positive effect to EPS with t_{count} $2,186 > 2,03951$ (t_{table}) (5) Debt Ratio, DER, ROE, and Balance Earnings significantly influence EPS with R value of 0.711 significance value F $0,000 < 0,05$.

Keywords: Debt ratio, DER, retained earnings, ROE, and EPS

PENDAHULUAN

Tahun 2016 Indonesia masuk dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Tercantumnya Indonesia di dalam MEA menyebabkan persaingan di dunia bisnis. Persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat dengan ditandai banyak perusahaan swasta yang mengoptimalkan setiap dana yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki rencana yang matang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan bagi investor. Investor akan melihat bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimiliki baik itu dana yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dana dan ekuitas yang diinvestasikan selalu dikaitkan dengan risiko yang akan terjadi serta hasil yang diperoleh bagi perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor harus selalu memperhatikan dan menganalisis dengan cermat kondisi perusahaan. Baik atau buruknya suatu kondisi perusahaan menentukan investor dalam menanamkan ekuitas. Selain itu, investor juga harus merespon kinerja perusahaan di dalam pasar modal karena dapat berdampak pada keputusan investor dalam berinvestasi.

Earnings Per Share (EPS) merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat laba yang diperoleh pemegang saham. *Earnings Per Share* (EPS) digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan apabila dari kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba dikaitkan dengan pasar. Semakin besar nilai *Earnings Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan, maka dapat mempengaruhi *return* saham di perusahaan tersebut. (Ardilasari, 2013 : 7)

Laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan. Laba dapat naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya atau sebaliknya. Hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh pemilik. Rasio *Earnings Per Share* (EPS) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham atau investor.

Nilai *Earnings Per Share* (EPS) yang rendah akan membuat para investor tidak menanamkan saham di perusahaan. Perusahaan akan kesulitan apabila hanya mengandalkan ekuitasnya saja. Perusahaan perlu melakukan ekspansi bisnis untuk memperoleh ekuitas tambahan. Untuk memperoleh ekuitas tambahan tidak mudah. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Perusahaan yang mengelola liabilitas tidak baik akan banyak menanggung beban berupa bunga dari tahun ke tahun sehingga berpengaruh pada laba perusahaan yang semakin menurun. *Earnings Per Share (EPS) is one of the most important factor need to be considered for a company's profitability.* (Saeed, 2015: 5)

Rasio Utang merupakan rasio pengukur atas pengembalian dari investasi dengan pembayaran bunga. Pembiayaan dengan liabilitas memiliki implikasi bahwa apabila perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas ekuitas pemilik lebih besar. (Subramanyam, 2016: 78) Perusahaan yang mempunyai rasio DER yang tinggi tidak baik bagi perusahaan. *One element of solvency analysis is to assess the portion contributed by creditors. This relation is reflected in the debt to equity ratio.* (Wild, 2008: 553)

Tingkat pendanaan yang disediakan pemilik atau perusahaan harus maksimal. Semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman maka akan terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Nilai ROE yang rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal tersebut berdampak pada laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan serta menurunnya tingkat pengembalian terhadap ekuitas. *Return on Equity (ROE) = net profit/ total equity. ROE is the most important indicator of a bank's profitability and growth potential. It is the rate of return to shareholders or the percentage return on each TK of equity invested in the bank. Return on equity*

indicates the profitability to shareholders of the Bank after all expenses and taxes. (Scott, 2016: 122)

Pemegang saham menanggung aktivitas perusahaan serta setiap kerugian maupun keuntungan dari aktivitas perusahaan. Setiap laba yang dibagikan para pemegang saham akan menjadi tambahan ekuitas. Perusahaan yang tidak memiliki laba dengan nilai tinggi maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk membagikan dividen dengan nilai tinggi. Pembagian dividen yang rendah akan menyebabkan para investor tidak mau menanamkan saham di perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya penelitian ini termasuk dalam penelitian kasual komparatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Pusat Informasi

Pasar Modal. Waktu penelitian dimulai bulan Juli 2017.

Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Jumlah perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 6 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel (*purposive sampling*). Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sebanyak 5 perusahaan sehingga dilakukan penelitian 5 perusahaan dalam 7 tahun. Sehingga banyak sampel berjumlah 35.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit periode 2010-2016 yang diperoleh dari beberapa sumber *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu

<http://idx.co.id>, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), *website* resmi perusahaan yang bersangkutan, dan literatur-literatur yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga disribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk mendeteksi normalitas data dan residual dilakukan uji Kolmogorof Smirnof.

Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam modal regresi terdapat pengaruh yang linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terkaitnya. Uji Linieritas menggunakan harga koefisien signifikan. Kriteria dalam pengujian model berbentuk linier diterima apabila terdapat nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari nilai signifikansi 5% atau 0.05 dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual. Terdapat residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji yang digunakan menggunakan uji *Glesjer*

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode tertentu (t) dengan kesalahan penggunaan periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui uji *Run test*.

Pengujian Hipotesis Analisis

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan regresi yang didasarkan pada hubungan atau kausal satu variabel independen. Regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan maupun bersama-sama terhadap variabel dependen.

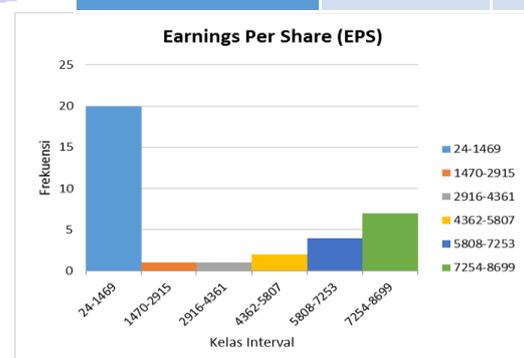
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Distribusi Frekuensi Rasio EPS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rasio EPS

No	Kelas Interval	Frekuensi	(%)
1.	24-1469	20	57.1
2.	1470-2915	1	2.9
3.	2916-4361	1	2.9
4.	4362-5807	2	5.7
5.	5808-7253	4	11.4
6.	7254-8699	7	20.0
Jumlah		35	100



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Rasio EPS

Distribusi Frekuensi Rasio Utang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rasio Utang

No	Kelas Interval	Frekuensi	(%)
1.	3,468-14,425	11	31.4
2.	14,426-25,384	7	20.0
3.	25,385-36,343	6	17.1
4.	36,344-47,302	0	0
5.	47,303-58,261	7	20.0

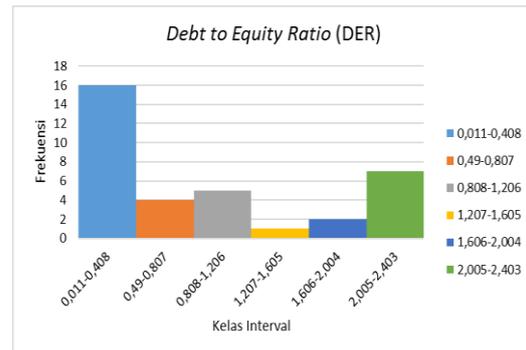


Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Rasio Utang

Distribusi Frekuensi DER

Tabel 3. Distribusi Frekuensi DER

No	Kelas Interval	Frekuensi	(%)
1.	0,011-0,408	16	45.7
2.	0,49-0,807	4	11.4
3.	0,808-1,206	5	14.3
4.	1,207-1,605	1	2.9
5.	1,606-2,004	2	5.7
6.	2,005-2,403	7	20.0
Jumlah		35	100

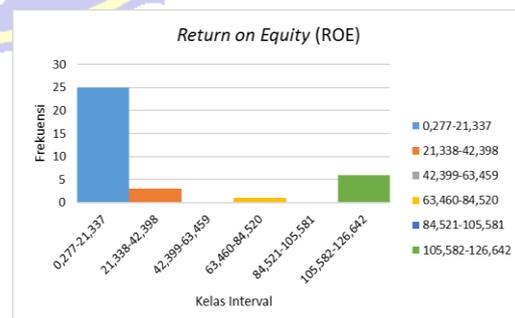


Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi (DER)

Distribusi Frekuensi ROE

Tabel 4. Distribusi Frekuensi ROE

No	Kelas Interval	Frekuensi	(%)
1.	0,277-21,337	25	71.4
2.	21,338-42,398	3	8.6
3.	42,399-63,459	0	0
4.	63,460-84,520	1	2.9
5.	84,521-105,581	0	0
6.	105,582-126,642	6	17.1
Jumlah		35	100

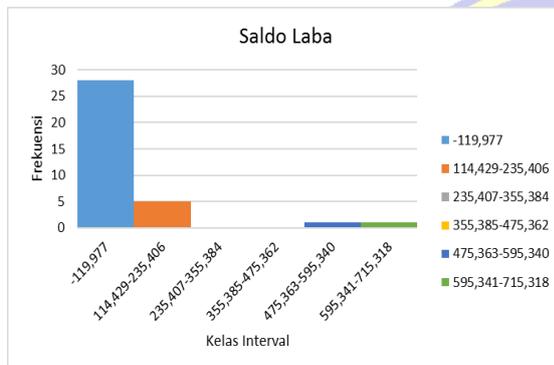


Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi ROE

Distribusi Frekuensi Saldo Laba

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Saldo Laba

No	Kelas Interval	Frekuensi	(%)
1.	-5,549-114,428	28	80.0
2.	114,429-235,406	5	14.3
3.	235,407-355,384	0	0
4.	355,385-475,362	0	0
5.	475,363-595,340	1	2.9
6.	595,341-715,318	1	2.9
Jumlah		35	100



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Saldo Laba

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Data Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0,226	Normal

Data berdistribusi normal karena $0.05 \geq 0.226$ sehingga lolos dalam uji normalitas.

Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Nilai
Nilai R Square (R^2)	0.020

Data lolos uji linearitas karena Tingkat signifikansi 5% sehingga $0.05 \leq 0.020$.
 $C_{hitung} \leq C_{tabel}$ sehingga $0.020 \leq 49.8$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Rasio Utang	0,933	1,071	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,886	1,129	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROE	0,884	1,131	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Saldo Laba	0,85	1,176	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Data tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Rasio Utang	0,441	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,24	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,328	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

		Heteroskedastisitas
Saldo		Tidak Terjadi
Laba	0,788	Heteroskedastisitas

Data tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *absolute unstandard residual* $\geq 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig.	0,168

Data tidak terjadi autokorelasi bila nilai signifikansi $\geq 0,05$. $0,168 \geq 0,05$ sehingga dapat melakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 11. Hasil Hipotesis Pertama

Variabel	Koef. Regresi (B)	t_{hitung}	Sig. t	Ket.
Konstanta	0,514	5,596	0,000	
Rasio Utang (X ₁)	-0,007	-2,682	0,011	Sig.
R Square	0,179			

Rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS. Nilai signifikan $0,011 \leq 0,05$ (5%). $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai $-2,682 \leq -2,0351$ sehingga data signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomi Sanjaya (2015) mengenai “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Harga Saham terhadap *Earning Per Share* (EPS) (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”. Kesimpulan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aset. (Kasmir, 2016: 156) Semakin rendah liabilitas maka semakin rendah pula risiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat liabilitas yang rendah

tidak menanggung beban berupa bunga dari tahun ke tahun sehingga berpengaruh pada laba perusahaan dan EPS perusahaan. Nilai liabilitas yang rendah menjadi kekuatan perusahaan dalam membiayai aktivitas perusahaannya karena perusahaan tidak menanggung beban liabilitas setiap tahunnya dengan nominal yang tinggi. Sehingga diduga apabila Rasio Utang turun, maka EPS pada periode berikutnya akan naik.

Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 12. Hasil Hipotesis Kedua

Variabel	Koef. Regresi (B)	t. Hitung	Sig.t	Ket
Konstanta	0,468	6,166	0,000	
(DER) (X ₂)	-0,174	-2,804	0,008	Sig.
R Square	0,192			

DER berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS. Nilai signifikan $0,008 \leq 0,05$ (5%). $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai $-2,804 \leq -2,0351$ sehingga data signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Viska Ariza (2016) mengenai “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Size* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Periode 2012-2014”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), pengaruh *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Size* dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala likuiditas yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar liabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. (Mussalamah, 2015: 190) Semakin rendah DER maka semakin rendah pula risiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah memudahkan dalam pembayaran liabilitas jangka panjang sehingga berpengaruh pada laba perusahaan dan EPS perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang serta perusahaan dapat meningkatkan laba dan EPS perusahaan. Sehingga diduga apabila rasio

DER turun, maka EPS pada periode berikutnya akan naik.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 13. Hasil Hipotesis Ketiga

Variabel	Koef. Regresi (B)	t. Hitung	Sig.t	Ket
Konstanta	0,165	2,949	0,006	
ROE (X ₃)	0,004	4,326	0,000	Sig
R Square	0,362			

ROE berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Nilai signifikan 0,000 \leq 0,05 (5%). $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai 4,326 \geq 2,0351 sehingga data signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dilakukan oleh Dias Rafika dan Jufrizen (2014) mengenai "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS). *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

Return on Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh ekuitas yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Jika perusahaan mempunyai rasio 16,67%, hal itu berarti bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp 1,00 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.17 atau 16,67 %. (Sugiono, 2015: 81)

ROE yang semakin meningkat akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Laba yang semakin besar tersebut akan mengakibatkan tingkat EPS yang semakin besar pula. Jadi, diduga bahwa jika ROE naik maka EPS periode berikutnya juga akan naik.

Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 14. Hasil Hipotesis Keempat

Variabel	Koef. Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.t	Ket
Konstanta	0,250	4,255	0,000	

Rasio				
Saldo Laba (X ₄)	0,001	2,186	0,036	Sig
R Square	0,126			

Saldo laba berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Nilai signifikan $0,036 \leq 0,05$ (5%). $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $2,186 \geq 2,0351$ sehingga data signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mey Zakaria Anshory (2016) mengenai "Pengaruh Rasio Utang, *Return On Equity* (ROE) dan Laba Ditahan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012". Kesimpulan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa Rasio Utang berpengaruh negatif signifikan *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), Laba Ditahan berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS), Pengaruh Rasio Utang, *Return On Equity* (ROE) dan Laba Ditahan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

Saldo Laba (*retained earnings*) merupakan ekuitas yang dihasilkan sebuah perusahaan. Akun Saldo Laba mencerminkan akumulasi laba atau rugi yang tidak dibagikan sejak berdirinya

perusahaan. (Subramanyam, 2016: 229) Dengan demikian, semakin meningkatnya jumlah saldo laba dalam ekuitas perusahaan, maka diharapkan semakin meningkat pula pendapatan perusahaan melalui aktivitasnya yang semakin meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan jumlah laba dan EPS perusahaan. Maka, apabila jumlah Saldo Laba naik, maka EPS pada periode berikutnya juga kemungkinan akan meningkat.

Pengujian Hipotesis Kelima

Tabel 14. Hasil Hipotesis Kelima

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig t
Konstanta	0,283	3362	0,002
Rasio Utang	-0,004	-2259	0,031
DER	-0,086	-2071	0,047
ROE	0,005	5962	0,000
Saldo Laba	0,001	3808	0,001
F_{hitung}	18.424		
Sig F	0,000		
Koefisien Determinasi R^2	0,711		

Rasio Utang, DER, ROE, Saldo Laba berpengaruh signifikan terhadap EPS. Nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ (5%). $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan nilai $18.424 \geq 2.69$ sehingga data signifikan.

Taraf signifikansi yang ditolerir ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_a diterima dan menolak H_o . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Rasio Utang, DER, ROE dan Saldo Laba secara bersama-sama terhadap *Earnings Per Share* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Rasio Utang, DER, ROE dan Saldo Laba secara bersama-sama terhadap *Earnings Per Share* digunakan koefisien determinasi diketahui koefisien determinasi (R^2 square) sebesar 0,771, yang berarti 77,1% variasi *Earnings Per Share* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari Rasio Utang, DER, ROE dan Saldo Laba. Sedangkan sisanya 22,9% variasi *Earnings Per Share* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Rasio Utang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Hal ini berarti semakin

rendah Rasio Utang maka semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS).

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Hal ini berarti semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS).
- c. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Hal ini berarti semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS).
- d. Saldo Laba berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016. Hal ini berarti semakin tinggi Saldo Laba maka semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS).
- e. Rasio Utang, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE),

dan Saldo Laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lainnya. Jumlah rasio keuangan yang dijadikan sebagai model penelitian diperbanyak misalnya memasukkan faktor makro seperti kurs dollar, tingkat bunga, atau variabel lainnya sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, M. Z. (2016). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*. Vol.02 No.02 : Hal 57-64.
- Ardilasari, R. (2013). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earnings Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), Rasio Utang dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Ariza, V. (2016). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Size* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol.04 No.06 : Hal 85-92
- Mussalamah, A.D. & Isa, M. (2015). Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE), Laba Ditahan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol.19 No.2 Hal: 189-195.
- Rafika, D. & Jufrizen. (2014). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Earnings Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.14 No.02 : Hal 127-134.
- Saeed, J. T. (2015). Relationship between *Earnings Per Share* & Bank Profitability. *International Journal of Novel Research in Humanity and Social Sciences*. (Nomor 2 tahun 2015). Hlm. 4-13.

Sanjaya, Tomi. (2015). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Harga Saham terhadap *Earning Per Share* (EPS) (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol.17 No.03 : Hal 77-84

Scott, Darrel (2016). *International Financial Reporting Standards*. Yogyakarta: Salemba Empat

Subramanyam & Wild, J. J. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Ahli bahasa : Dewi Yanti). Jakarta : Salemba Empat.

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Wild, J. J. (2008). *Financial & Managerial Accounting*. Americas: The McGraw-Hill Companies

